

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini cenderung mendorong tumbuhnya kegiatan perbankan. Terbukti dengan banyaknya bank baru yang berdiri, hal tersebut tentu saja akan membuat persaingan industri perbankan semakin kompetitif. Hal ini memacu masyarakat untuk mengetahui lebih luas informasi mengenai dunia perbankan. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, deposito, giro dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam kegiatan sehari-hari, bank juga dikenal oleh masyarakat sebagai tempat meminjam uang dalam bentuk kredit, tempat penukaran uang, tempat menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan jasa pembayaran lainnya yang disediakan oleh bank. Sebagai lembaga yang menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana ke masyarakat, bank wajib memiliki kinerja keuangan yang baik. Dengan kinerja keuangan yang baik maka perusahaan akan mendapatkan keyakinan dari investor dan juga masyarakat, sehingga perusahaan juga akan berkembang dengan baik. Perusahaan perbankan khususnya bank BCA dituntut untuk memiliki nilai yang lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya. Agar dapat mempertahankan keunggulan perusahaan dalam menghadapi ketatnya persaingan perbankan saat ini, maka pihak manajemen

perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang tepat demi mendapatkan keyakinan para nasabah dan investor demi keberlanjutan perusahaan.

Di tengah persaingan perbankan yang semakin ketat, Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan salah satu bank swasta pertama dan terbesar di Indonesia yang mampu kembali pulih setelah krisis moneter tahun 1997 dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan industri perbankan Indonesia. Bank BCA merupakan bank terbesar di Indonesia dari sisi produk tabungan, ditinjau dari persepsi nasabah dan *brand awareness* dan produk tahapan bank BCA telah menjadi *top of mind* di pasar.

PT Bank Central Asia Tbk merupakan salah satu bank yang mempunyai risiko kredit yang rendah. Hal ini didukung oleh penerapan manajemen resiko yang cukup ketat. Jan Hendra, sekretaris perusahaan PT Bank Central Asia mengatakan, BCA sudah mempunyai beberapa strategi dalam penanganan NPL (rasio kredit bermasalah). Berbagai cara penanganan secara umum dilakukan dengan monitoring, restrukturisasi dan pembentukan cadangan yang cukup, ujar Jan Hendra. Dengan strategi tersebut diharapkan bisa menekan risiko NPL pada tahun 2017. Jan Hendra mengatakan pada kuartal II NPL Bank Central Asia banyak disumbang oleh beberapa sektor di antaranya adalah jasa angkutan laut domestik untuk industri batubara. Sebagai gambaran pada kuartal I 2017 *NPL gross* Bank Central Asia sebesar 1,5%. Jumlah ini sedikit meningkat dibandingkan periode 2016 yang sebesar 1,1%. (Kontan.co.id. Jakarta, tanggal 18 Juli 2017)

Pihak PT Bank Central Asia Tbk menyatakan tidak memasang target pertumbuhan kredit yang terlalu tinggi untuk tahun 2018 ini. Presiden Direktur BCA Jahja Setiaatmadja menuturkan, pihaknya memasang target kredit yang *relative* moderat untuk tahun ini. Jahja menyatakan, pada tahun 2017, BCA mampu mencatat pertumbuhan kredit sebesar 12,3 persen secara tahunan (YoY) menjadi Rp.468 triliun. Namun demikian, untuk tahun ini pertumbuhan kredit BCA dipatok hanya berkisar 9-10 persen. Tahun ini masih agak *konsevatif* dalam memproyeksikan pinjaman, *single digit* (pertumbuhan), kata Jahja. Jahja menyatakan target pertumbuhan kredit tersebut didukung kondisi likuiditas BCA yang masih tinggi. Rasio kecukupan modal (CAR) BCA saat ini berada pada posisi 23,1 persen. Selain itu rasio kredit untuk pendanaan BCA pada posisi 78,2 persen. Dengan demikian lanjut Jahja, BCA tidak mengalami masalah likuiditas untuk menjalankan kredit. Likuiditas sangat mencukupi. Tapi kalau ada kesempatan meningkatkan pinjaman, situasi kondusif (maka BCA akan menggenjot pinjaman) tutur Jahja. Disamping itu rasio kredit bermaslah (NPL) BCA pun dalam keadaan rendah yakni *NPL gross* 1,5 persen pada tahun 2017. Sementara itu NPL net berada pada posisi 0,4 persen. NPL sudah memadai, sudah mengalami penurunan, sudah banyak di *write of* (hapus buku). NPL akan terus ada, tidak bisa *zero*, yang penting bisa dikendalikan wajar. (Kompas.Com. Jakarta, tanggal 8 Maret 2018)

PT Bank Central Asia Tbk pada kuartal III 2019 naik 13 persen year on year menjadi Rp.20,9 triliun, didukung oleh pencapaian kinerja operasional yang solid. Sejalan dengan kredit BCA pendapatan bunga bersih naik 12,2 persen YoY

menjadi Rp.37,4 triliun. Pendapatan operasional lainnya naik 19,3 persen YoY menjadi Rp.15 triliun didorong peningkatan provisi dan komisi serta pendapatan transaksi perdagangan. Total kredit 10,9 persen YoY menjadi Rp.585 triliun. NPL BCA pada level 1,6 persen per September 2019. BCA mencatat pertumbuhan di berbagai segmen, serta membukukan peningkatan dana CASA. Kepercayaan nasabah pada layanan keuangan BCA telah mendukung pencapaian kerja bisnis yang berkelanjutan, tutur Presiden Direktur BCA Jahja Setiaatmadja. (CNBC Indonesia, tanggal 28 Oktober 2019).

PT Bank Central Asia Tbk menilai pandemi covid-19 telah berdampak pada aktivitas bisnis dan usaha. Imbasnya kredit yang disalurkan BCA berkontraksi 2,1% secara tahunan (YoY) menjadi Rp.575,6 triliun per akhir Desember 2020. Dengan demikian secara konsolidasi total kredit tercatat sebesar Rp.588,7 triliun atau melemah 2,5% YoY, ujar Presiden Direktur BCA, Jahja Setiaatmadja saat paparan kinerja BCA tahun 2020 secara virtual di Jakarta. Penurunan *outstanding* pada segmen tersebut disebabkan oleh tingkat pelunasan yang lebih tinggi dibandingkan fasilitas kredit baru. Dari total portofolio kredit, sekitar 21,6% atau Rp.127,2 triliun merupakan portofolio kredit keuangan berkelanjutan dalam rangka mendukung implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG), jelas Jahja. Lebih lanjut, Jahja menuturkan, pihaknya mengapresiasi respon cepat regulator dalam merelaksasi kebijakan restrukturisasi untuk membantu perbankan dan nasabah melewati masa-masa sulit. BCA senantiasa berada di sisi nasabah dalam menghadapi tantangan perekonomian ini, termasuk dengan merestrukturisasi kreditnya sejak awal pandemi. Hingga akhir

Desember 2020, BCA membukukan restrukturisasi kredit sebesar Rp.104,2 triliun atau sekitar 18% dari total kredit, yang berasal dari sekitar 100.000 nasabah, ungkap Jahja. Sementara itu, meskipun terdapat berbagai tantangan di tahun 2020, rasio keuangan BCA tetap berada di posisi kokoh dengan CAR tercatat sebesar 25,8 lebih tinggi dari ketentuan regulator, dan LDR tetap terjaga pada tingkat yang sehat 65,8%, Rasio kredit bermasalah (NPL) terjaga pada tingkat yang bisa ditoleransi sebesar 1,8% dibandingkan tahun lalu sebesar 1,3%, didukung oleh relaksasi kebijakan restrukturisasi. Normalisasi restrukturisasi kredit akan menjadi fokus BCA pada tahun 2021, Jelas Jahja. (Warta Ekonomi.co.id, Jakarta, tanggal 8 Februari 2021).

Dari data yang ada terdapat fenomena bahwa PT Bank BCA Tbk pada tiga tahun terakhir ini mampu menurunkan rasio kredit bermasalah (NPL) dari tahun-tahun sebelumnya. Namun Pada tahun 2020 terjadi kenaikan rasio kredit bermasalah yang cukup signifikan, akan tetapi masih dalam kondisi terjaga/memadai. Kondisi NPL saat ini masih tergolong baik, tetapi perusahaan ini harus lebih hati-hati untuk tetap menjaga tingkat kredit bermasalah dalam keadaan rendah, apalagi di masa pandemi Covid 19 ini, dimana keadaan ekonomi masyarakat sangat terganggu. Permasalahan yang sering dihadapi perusahaan perbankan saat ini yaitu penyaluran kredit perbankan yang mengalami kemacetan sehingga pihak perusahaan mengalami kekurangan dana, yang akan berdampak buruk terhadap kegiatan perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan harus lebih berhati-hati dalam memberikan kredit pada nasabahnya dengan

mengalokasikan jaminan yang senilai cukup, mengingat banyaknya kejadian perusahaan yang gagal menangani kegagalan nasabah dalam membayar utang.

Informasi mengenai laporan keuangan bank sebagai salah satu upaya untuk membantu para pelaku bisnis dalam menilai kondisi keuangan suatu bank. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan bank, kinerja serta perubahan posisi keuangan bank yang sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan suatu bank.

Irham Fahmi mengemukakan :

**Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja suatu bank.<sup>1</sup>**

Namun demikian laporan keuangan yang sudah disusun tidak menjamin diperolehnya informasi mengenai kinerja perusahaan. Laporan keuangan tersebut masih harus di pelajari dan dianalisis lebih lanjut lagi untuk memperoleh kinerja keuangan perusahaan.

Dede Suleman, Isnurrini Hidayat, dan Ratnawaty Marganingsih mengemukakan :

**Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dipakai untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>2</sup>**

Untuk memperoleh kinerja keuangan perusahaan, maka diperlukan analisis atas laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara yang biasa digunakan untuk menganalisis keuangan dengan melakukan analisis rasio keuangan atas kinerja

---

<sup>1</sup>Irham Fahmi, **Analisis Kinerja Keuangan**, Cetakan Keempat : Alfabeta, Bandung, 2019, Hal.22.

perusahaan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan-keputusan keuangan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan metode analisis rasio. Ada empat metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu : metode komparatif (analisis rasio), metode analisis, metode *common size financial statetment* dan metode *index time series*. Peneliti memilih menggunakan metode analisis rasio karena metode analisis rasio merupakan bentuk analisis untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba/rugi, dan arus kas dalam satu periode tertentu. Dengan metode ini kita dapat lebih mudah membandingkan masing masing pos laporan keuangan yang relevan atau data yang signifikan. Rasio keuangan menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Untuk dapat menilai kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam laporan neraca dapat dilihat jumlah harta, hutang, dan modal perusahaan. Untuk dapat mengetahui apakah perusahaan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak, dapat dilihat dalam laporan laba rugi.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *likuiditas* dan rasio *rentabilitas*. Rasio *likuiditas* bertujuan untuk mengukur seberapa *likuid* suatu bank, sedangkan rasio *rentabilitas* bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Alasan peneliti memilih

---

<sup>2</sup> Dede Suleman, Isnurrini Hidayat Susilowati dan Ratnawaty Marganingsih, **Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama : Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2019, Hal.17.

menggunakan kedua rasio keuangan tersebut adalah pertama mempermudah melihat perkembangan kondisi keuangan suatu bank secara periodik atau “*time series*”. Alasan kedua adalah karena rasio keuangan tersebut merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan suatu bank yang sangat rinci dan rumit. Ketiga dengan mengukur melalui rasio *rentabilitas* dan *likuiditas*, maka dapat dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode rasio. Penelitian yang dilakukan Suriyadi (2017) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Pada Bank Central Asia Tbk Periode 2006-2015, dengan hasil penelitian menunjukkan pada analisis rasio likuiditas, rata-rata *Quick Ratio* Bank BCA sebesar 13.8% tergolong kurang likuid karena dibawah 15%. Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 61.1% yang telah memenuhi standar Bank Indonesia. Pada analisis rasio rentabilitas, rata-rata pada ROA sebesar 3.63%, rata-rata NIM sebesar 5.8%, dan rata-rata BOPO sebesar 63.6% yang telah memenuhi standar Bank Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Eva Wulandari (2018) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah Ditinjau Dari Profitabilitas Periode 2014-2015, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank dilihat dari faktor *earning (profitabilitas)* ini menunjukkan predikat kinerja bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Secara keseluruhan, tingkat kesehatan Bank Panin Syariah tahun 2014-2015 dilihat dari

faktor *earning* menempati peringkat 1 atau berpredikat sangat memadai. Penelitian yang dilakukan Liza Adri Yani (2018) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Periode 2012-2016, dengan hasil penelitian kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah secara keseluruhan dinilai baik. Dilihat dari rasio likuiditas dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan sesuai dengan standar ketentuan Bank Indonesia yaitu  $85\% < \text{FDR} < 100\%$ . Dari rasio *solvabilitas* dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tergolong baik dan sesuai dengan standar ketentuan Bank Indonesia yaitu nilai minimal CAR adalah 8%. Dari rasio *profitabilitas* dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Rasio *Efisiensi Operasional* (REO). Pada rasio ROA tergolong baik dan sesuai dengan standar ketentuan Bank Indonesia minimal 0,5%. Pada rasio ROE tergolong tidak baik karena nilai rasio berada dibawah standar ketentuan Bank Indonesia yaitu 5%. Pada rasio REO tergolong tidak baik karena berada di atas standar ketentuan Bank Indonesia yaitu  $83\% \geq \text{REO} \leq 87\%$ .

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai analisis kinerja keuangan Bank Central Asia Tbk dengan menggunakan rasio *likuiditas* yaitu *quick ratio* (QR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) dan rasio *rentabilitas* yaitu *return on asset* (ROA), *net interest margin* (NIM), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO).

PT. Bank Central Asia Tbk merupakan Badan Usaha Milik Swasta yang bergerak dalam bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Agar dapat menjalankan perannya dengan baik, bank ini harus mampu menggunakan dana yang ada dengan efektif dan efisien sehingga tingkat likuiditas dan rentabilitas bank harus dijaga. Sebagai perusahaan perbankan PT Bank Central Asia harus memperlihatkan tingkat likuiditas dalam mengelola aset yang dimilikinya agar terwujud likuiditas yang lancar dimasa yang akan datang. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *quick ratio* (QR) dan *loan to deposit ratio* (LDR). *Quick ratio* (QR) digunakan untuk mengukur seberapa baik aset lancar membayar kewajiban lancar dengan lebih akurat sedangkan *loan to deposit ratio* (LDR) sangat penting sebagai indikasi yang digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dioperasikan dengan baik. Apabila penerimaan dana sebuah bank tidak meningkat, bahkan menunjukkan penurunan, maka bank tersebut hanya memiliki sedikit dana untuk dikreditkan. Kedua rasio ini cukup baik dan sering digunakan perusahaan atau bank, karena dengan *quick rasio* (QR) dan LDR dapat diketahui kemampuan perusahaan atau bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan agar dapat memberikan kepercayaannya dengan cara menanamkan investasi di bank dan juga untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kredit yang diperoleh dari dana pihak ketiga agar bisa menentukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank. Perusahaan atau bank juga harus memperlihatkan tingkat rentabilitas perusahaan yang akan menjadi sebuah pengukuran terhadap bank untuk menilai operasional atau aktifitas bank apakah telah dilakukan dengan baik agar dapat memperoleh laba atau keuntungan yang

maksimal dengan menggunakan rasio rentabilitas *return on asset* (ROA), *net interest margin* (NIM), dan beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO). *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui seberapa baik manajemen menggunakan dananya dari aset yang sudah dimilikinya, yang *sensitive* terhadap setiap hal yang mempengaruhi perusahaan. *Net interest margin* (NIM) akan mempermudah perusahaan atau bank menjalankan operasional yang sehat dan juga bisa dengan mudah mengelola aktiva produktifnya. Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang menjadi tolak ukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Rasio BOPO yang cenderung meningkat menunjukkan kalau perusahaan tersebut tidak mampu mengelola biaya operasionalnya, sementara semakin kecil BOPO, maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola biaya operasional mereka. Sehingga dengan menggunakan ROA, NIM dan BOPO ini dapat diketahui keuntungan bank dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan juga dapat menilai sejauh mana tolak ukur efisiensinya suatu bank dalam mengendalikan biaya. Berikut ini hasil perkembangan rasio likuiditas dan rentabilitas PT Bank Central Asia Tbk untuk periode 2017-2020.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Rasio *Likuiditas* Bank BCA Tbk Periode 2017-2020**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>QR</b>	11,92 %	11,70%	12,00%	7,64%
<b>LDR</b>	78,17%	83,28%	81,83%	65,64%

*Sumber : Data Olahan Peneliti, 2021*

**Tabel 1.2**

**Perkembangan Rasio *Rentabilitas* Bank BCA Tbk Periode 2017-2020  
(Dalam Miliar Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>ROA</b>	3,9%	4,0%	4,0%	3,12%
<b>NIM</b>	6,2%	6,1%	6,2%	5,3%
<b>BOPO</b>	58,7%	58,3%	60,3%	64,9%

*Sumber : Data Olahan Peneliti, 2021*

Berdasarkan tabel 1.1 rasio likuiditas PT Bank Cental Asia Tbk Periode 2017-2020 terlihat mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017, 2018, 2019 *QR* mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Untuk rasio LDR juga mengalami kenaikan pada tahun 2017, 2018 tetapi mengalami penurunan ditahun 2019 dan 2020.

Berdasarkan tabel 1.2 rasio *rentabilitas* PT Bank Central Asia Tbk Periode 2017-2020 terlihat mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017, 2018, 2019 ROA mengalami kenaikan, tetapi pada 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan. Untuk rasio NIM mengalami penurunan pada tahun 2018, terjadi peningkatan pada tahun 2019 tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali. Pada tahun 2018, 2019 BOPO mengalami penurunan tetapi kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2020.

Berdasarkan fenomena diatas diketahui sangat pentingnya analisis kinerja keuangan bagi perusahaan guna melihat tingkat *likuiditas* dan *rentabilitas* bank pada periode tertentu. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2017-2020**”.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tidak akan membahas terlalu jauh untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada analisa kinerja keuangan dengan metode *Quick Ratio*, LDR, ROA, NIM dan BOPO pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2017-2020.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Tbk dengan Metode Rasio Periode 2017-2020 ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian pada PT Bank Central Asia Tbk adalah untuk menganalisis Kinerja Keuangan dengan Metode Rasio pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2017-2020.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis pada umumnya ilmu akuntansi, seperti analisa laporan keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi perbankan, teori akuntansi dan akuntansi menengah yang berkaitan dengan rasio keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan kemampuan mengenai laporan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rentabilitas.
2. Bagi PT Bank Central Asia Tbk, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi yang dapat membantu dan bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kinerja Keuangan**

Perlunya analisis dalam laporan keuangan guna memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi bagian penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Selain hal itu, kinerja keuangan juga menjadi alat prestasi dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dede Suleman, Issnurrini Hidayat Susilowati dan Ratnawaty Marginingsih mengemukakan :

**Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dipakai untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>3</sup>**

Irfam Fahmi mengemukakan :

**Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi SAK (Standar Akuntansi Keuangan).<sup>4</sup>**

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu prestasi perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ekonomi, efisiensi, dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

### **2.1.1 Pentingnya Analisis Kinerja Keuangan**

Analisis kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada dan bermanfaat dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Kinerja keuangan sangat penting dilakukan perusahaan, karena dapat memberikan gambaran kinerja keuangan periode sebelumnya serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada periode yang akan datang.

### **2.1.2 Tujuan Analisis Kinerja Keuangan**

Tujuan menganalisis kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

---

<sup>3</sup>Dede Suleman, Issnurrini Hidayat Susilowati dan Ratnawaty Marginingsih, **Op Cit**, Hal.17.

<sup>4</sup>Irfam Fahmi, **Op Cit**, Hal.2.

1. Untuk mengetahui tingkat *likuiditas* suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat *solvabilitas* suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat *rentabilitas* suatu perusahaan, kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat *stabilitas* suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi setiap hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

### 2.1.3 Cara menilai Kinerja Keuangan

Irham Fahmi mengemukakan :

**Cara menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan :**

1. **Melakukan review terhadap data laporan keuangan.**  
Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.
2. **Melakukan perhitungan.**  
Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. **Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.**

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.<sup>5</sup>

## 2.2 Bank

Hamonangan mengemukakan :

**Bank adalah bahan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>6</sup>**

Irham Fahmi mengemukakan :

**Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya.<sup>7</sup>**

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Hamonangan mengemukakan :

---

<sup>5</sup>Irham Fahmi, *Op Cit*, Hal.3.

<sup>6</sup>Hamonangan, *Akuntansi Perbankan*, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, Hal. 1.

<sup>7</sup>Irham Fahmi, *Op Cit*, Hal. 216.

Karakteristik lembaga perbankan dapat dipahami sebagai berikut :

1. Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.
2. Bank merupakan lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga *likuiditas* nya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus degera dibayar pada nasabah.
3. Bank selalu dihadapkan pada dilemma antara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan *earning power*.
4. Bank sebagai lembaga lembaga kepercayaan mempunyai kepercayaan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.<sup>8</sup>

### 2.2.1 Prinsip Bank

Terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh bank antara lain :

1. *Likuiditas* adalah prinsip dimana bank harus dapat memenuhi kewajibannya.
2. *Solvabilitas* adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. *Rentabilitas* adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

### 2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi serta media penting yang digunakan oleh para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan utama pihak-pihak tersebut dalam pengambilan keputusannya.

---

<sup>8</sup>Hamonangan, *Op Cit*, Hal.2.

Kasmir mengemukakan :

**Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.<sup>9</sup>**

Pirmatua Sirait mengemukakan :

**Laporan keuangan (*financial statement*) adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi.<sup>10</sup>**

Dwi Prastowo Darminto mengemukakan :

**Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.<sup>11</sup>**

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan

keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan keuangan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

### **2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Kasmir mengemukakan :

**Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:**

- 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.**

---

<sup>9</sup>Kasmir. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama : Rajawali Pers, Jakarta, 2017, Hal.7.

<sup>10</sup>Pirmatua Sirait. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama : Ekuilibria, Yogyakarta, 2017, Hal.2.

<sup>11</sup>Dwi Prastowo Darminto, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2019, hal.1.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passive dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.<sup>12</sup>

### 2.3.2 Pihak-Pihak Yang Berkepentingan

Dwi Prastowo Darminto mengemukakan :

Para pemakai laporan keuangan anatara lain :

1. **Investor**  
Para investor berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.
2. **Kreditor**  
Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
3. **Pemasok dan kreditor usaha lainnya**  
Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.
4. **Para Pemegang Saham (*Stakeholder*)**  
Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk business plan selanjutnya.
5. **Pelanggan**  
Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dan perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.
6. **Pemerintah**

---

<sup>12</sup>Kasmir, Op.Cit, Hal.10.

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

7. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

8. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecendrungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.<sup>13</sup>

### 2.3.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Kasmir mengemukakan :

Ada lima jenis laporan keuangan antara lain :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan *passive* (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan neraca harus didasarkan *likuiditas* nya atau komponen yang paling mudah dicairkan. Misalnya kas disusun lebih dahulu karena merupakan komponen yang paling *likiud* dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba-rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang

---

<sup>13</sup>Dwi Prastowo Darminto. *Op Cit*, Hal.1.

dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

**3. Laporan Perubahan Modal**

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Kemudian laporan ini menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

**4. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas terdiri atas kas masuk dan kas keluar selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluaran seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

**5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan**

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.<sup>14</sup>

## **2.4 Analisis Rasio Keuangan**

Sri Suartini Hari Sulistiyo mengemukakan :

**Analisis rasio adalah cara analisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditujukan dalam neraca atau laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.**

**Rasio Keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jalan**

---

<sup>14</sup>Kasmir. Op Cit, Hal 28.

**membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.<sup>15</sup>**

Kasmir mengemukakan :

**Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.<sup>16</sup>**

Dwi Prastowo Darminto mengemukakan :

**Analisis rasio dapat menyikapi hubungan dan sekaligus menjadi dasar pembandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen ratio itu sendiri.<sup>17</sup>**

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah, guna mengetahui kondisi perusahaan pada waktu tertentu. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

#### **2.4.1 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan**

Kasmir mengemukakan :

**Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :**

##### **1. Rasio *Likuiditas***

**Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.**

---

<sup>15</sup>Sri Suartini Hari Sulistiyo. *Analisis Laporan Keuangan*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2017, Hal.109.

<sup>16</sup>Kasmir. *Op Cit*, Hal.104.

<sup>17</sup>Dwi Prastowo Darminto, *Op Cit*, Hal.64.

2. **Rasio *Lverage***  
Rasio *lverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
3. **Rasio Aktivitas**  
Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
4. **Rasio *Profitabilitas***  
Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
5. **Rasio Pertumbuhan**  
Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya.
6. **Rasio Penilaian**  
Rasio Penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.<sup>18</sup>

#### 2.4.2 Keunggulan analisis rasio

Sofyan Syafri mengemukakan :

**Keunggulan analisis rasio antara lain :**

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar ststistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.<sup>19</sup>

#### 2.5 Rasio *Likuiditas* Bank

---

<sup>18</sup>Kasmir, *Op Cit*, Hal.106.

<sup>19</sup>Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan ke 13 : Rajawali Pers, Jakarta, 2016, Hal.298.

Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Digunakan untuk menggambarkan seberapa *likuid* nya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Dwi Prastowo Darminto mengemukakan :

***Likuiditas* perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.<sup>20</sup>**

Kasmir mengemukakan :

**Rasio *likuiditas* bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih.<sup>21</sup>**

Irfam Fahmi mengemukakan :

**Rasio *likuiditas* merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.<sup>22</sup>**

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *likuiditas* bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini, maka semakin likuid perusahaan tersebut.

### **2.5.1 Tujuan dan Manfaat Rasio *Likuiditas***

---

<sup>20</sup>Dwi Prastowo Darminto, **Op Cit**, Hal.67.

<sup>21</sup>Kasmir, **Op.Cit**, Hal.221.

<sup>22</sup>Irfam Fahmi, **Op Cit**, Hal.59.

Kasmir mengemukakan :

Tujuan dan manfaat dari rasio *likuiditas* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kemampuan jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan atau piutang.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi *likuiditas* perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.<sup>23</sup>

## 2.5.2 Pengukuran Rasio *Likuiditas* Bank

### 1. *Quick Ratio* (QR)

*Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan aset yang paling *likuid* yang dimiliki oleh bank.

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

<sup>23</sup>Kasmir, *Op Cit*, Hal.132.

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (QR)**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1.	Sangat Sehat	$\leq 10\%$
2.	Sehat	$10\% \leq 15\%$
3.	Cukup Sehat	$15\% \leq 25\%$
4.	Kurang Sehat	$10\% \leq 50\%$
5.	Tidak Sehat	$>50\%$

*Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011*

## **2. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to deposit ratio* (LDR) dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang *konservatif* biasanya memiliki kecenderungan LDR yang relative rendah, sebaiknya manajemen yang *agresif* memiliki LDR yang tinggi atau melebihi batas toleransi.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (LDR)**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1.	Sangat Sehat	$\text{LDR} \leq 75\%$
2.	Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3.	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4.	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5.	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

*Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011*

## 2.6 Rasio *Rentabilitas* Bank

Irwin Ananta Vidada, Eka Dyah Setyaningsih dan Syamsul Bahri mengemukakan :

**Rasio *Rentabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk pengukuran profit yang didapat dari modal-modal yang digunakan melalui operasi usaha perusahaan.**<sup>24</sup>

Kasmir mengemukakan :

**Rasio *rentabilitas* bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan *profitabilitas* yang dicapai bank.**<sup>25</sup>

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *rentabilitas* bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

### 2.6.1 Tujuan dan Manfaat Rasio *Profitabilitas/Rentabilitas*

Kasmir mengemukakan :

**Tujuan penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :**

- 1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.**
- 2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.**
- 3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.**
- 4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.**
- 5. Untuk mengukur *produktivitas* seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.**
- 6. Untuk mengukur *produktivitas* dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.**

**Manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :**

- 1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.**

---

<sup>24</sup>Irwin Ananta Vidada, Eka Dyah Setyaningsih dan Syamsul Bahri, *Op Cit*, Hal.45.

<sup>25</sup>Kasmir, *Op Cit*, Hal.234.

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui *produktifitas* dari seluruh perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.<sup>26</sup>

## 2.6.2 Pengukuran Rasio *Rentabilitas* Bank

### 1. *Return On Assets* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai pendapatan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Penetapan Peringkat *Rentabilitas* (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat Sehat	ROA < 1,5
2.	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3.	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4.	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5.	Tidak Sehat	ROA ≤ 0% (negatif)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

### 2. *Net Interest Margin* (NIM)

*Net interest margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. NIM merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh bank agar bank bisa menjadi lebih profesional dan lebih baik dari sebelumnya. Perusahaan harus memperhatikan NIM, karena NIM tersebut

merupakan suatu rasio yang dijadikan patokan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank untuk mengelola seluruh aktiva produktifnya agar bisa menghasilkan penghasilan netto yang lebih tinggi.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 2.4**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (NIM)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat Sehat	$3\% < \text{NIM}$
2.	Sehat	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$
3.	Cukup Sehat	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$
4.	Kurang Sehat	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$
5.	Tidak Sehat	$\text{NIM} \leq 1\%$

*Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011*

### 3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional dan pendapatan operasional yaitu perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 2.5**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (BOPO)**

<sup>26</sup>Kasmir, Op Cit, Hal.197.

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1.	Sangat Baik	$BOPO \leq 83\%$
2.	Baik	$83\% < BOPO \leq 85\%$
3.	Cukup Baik	$85\% < BOPO \leq 87\%$
4.	Buruk	$87\% < NIM \leq 89\%$
5.	Sangat Buruk	$BOPO > 89\%$

*Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011*

## 2.7. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.6**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Judul dan Peneliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Perbedaan</b>

1.	Suriyadi (2017) : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Pada Bank Central Asia Tbk Periode 2006-2105).	Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan <i>quick ratio</i> , LDR, ROA, NIM dan BOPO dapat menentukan Bank Central Asia Tbk dalam kondisi sehat.	Rasio: <i>Quick Ratio</i> , LDR, ROA, NIM, BOPO.	-Periode penelitian : 2006-2015
2.	Eva Wulandari (2018) : Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah Ditinjau Dari <i>Profitabilitas</i> Periode 2014-2015.	Kinerja keuangan bank dilihat dari faktor <i>profitabilitas</i> ini menunjukkan predikat kinerja bank tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Secara keseluruhan kesehatan bank sangat memadai.	Rasio : NOM	-Periode penelitian : 2017-2019 -Objek Penelitian : Bank Central Asia Tbk -Tehnik Analisis : Analisis Rasio dan Analisi trend -Rasio : <i>Quick Ratio</i> , LDR, ROA, NIM, BOPO.
3.	Liza Anri Yani (2018) : Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Menggunakan Rasio <i>Likuiditas</i> , <i>Solvabilitas</i> , <i>Profitabilitas</i> Periode 2012-2016.	Secara keseluruhan kinerja keuangan baik	Rasio : ROA, CAR, ROE, FDR.	-Periode penelitian : 2017-2019 -Objek Penelitian : Bank Central Asia Tbk -Tehnik Analisis : Analisis Rasio dan Analisi trend

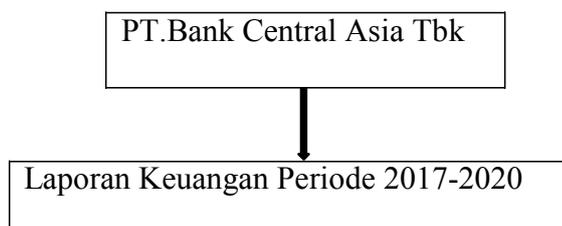
				-Rasio : <i>Quick Ratio</i> , LDR, ROA, NIM, BOPO.
--	--	--	--	--

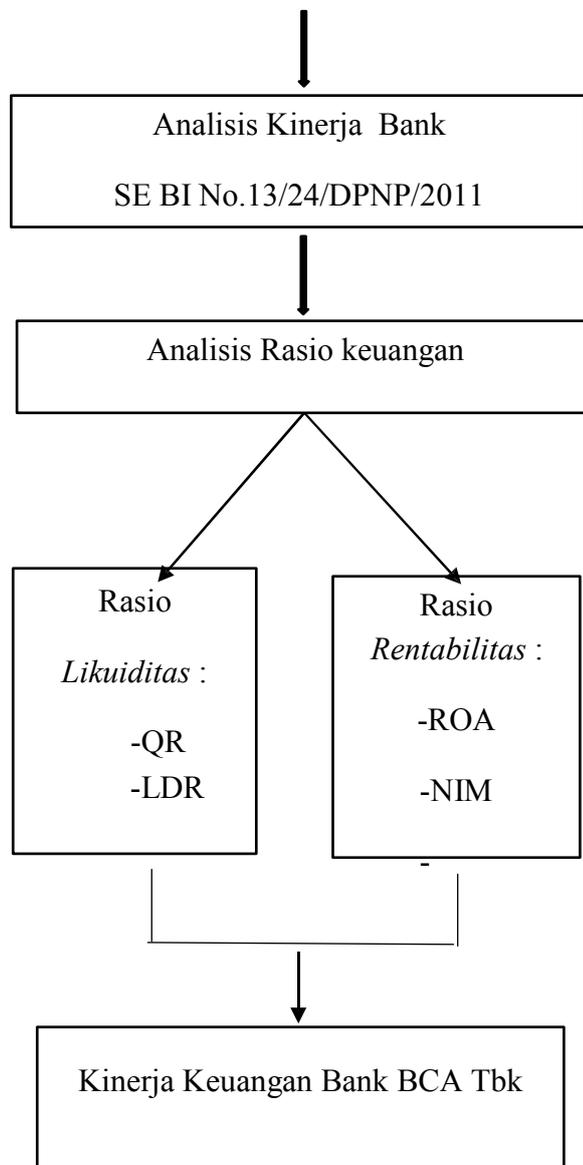
*Sumber : Penelitian Terdahulu*

## 2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan laporan keuangan tahunan Bank BCA Tbk periode 2017-2020 disesuaikan dengan analisis kinerja bank Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004, penulis memperoleh data keuangan bank yang kemudian diolah untuk memperoleh rasio *likuiditas* dan *rentabilitas* bank. Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *quick ratio* (QR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) sedangkan rasio rentabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA), *net interest margin* (NIM), beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO). sehingga dengan diperolehnya angka-angka rasio tersebut maka dapat diketahui kinerja keuangan Bank BCA pada periode 2017-2020.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**





### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran serta analisis kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk dengan menggunakan metode rasio *likuiditas* dan *rentabilitas* periode 2017-2020.

Jadongan Sijabat mengemukakan :

**Penelitian deskriptif adalah penelitian yang datanya berasal dari semua objek dalam populasi,tidak hanya dari sampel.<sup>27</sup>**

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Bank Central Asia Tbk melalui website [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id). Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2021.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berasal melalui artikel, maupun buku pendukung yang bisa menggambarkan masalah yang diteliti. Laporan-laporan keuangan perusahaan diperoleh melalui website [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id) yaitu data keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk periode 2017-2019.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian berbasis data sekunder (*searching*). Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi.

Sugiyono mengemukakan :

**Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau sudah diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan,gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>28</sup>**

---

<sup>27</sup>Jadongan Sijabat,**Metode Penelitian Akuntansi**,Universitas HKBP Nommensen,medan,2014,Hal.4.

<sup>28</sup>Sugiono,**Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D**,Edisi Revisi:Alfabeta,Bandung,2017,Hal.240.



*Loan to deposit ratio* digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat Sehat	$\text{LDR} \leq 75\%$
2.	Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3.	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4.	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5.	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

Jenis rasio *rentabilitas* yang dipakai adalah :

#### 1. Return On Assets (ROA)

*Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai pendapatan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

### Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat Sehat	$\text{ROA} < 1,5\%$
2.	Sehat	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$

3.	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4.	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5.	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$ (negatif)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/43/DPNP Tahun 2011

## 2. Net Interest Margin (NIM)

Net interest margin (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. NIM merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh bank agar bank bisa menjadi lebih professional dan lebih baik dari sebelumnya. Perusahaan harus memperhatikan NIM, karena NIM tersebut merupakan suatu rasio yang dijadikan patokan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank untuk mengelola seluruh aktiva produktifnya agar bisa menghasilkan penghasilan netto yang lebih tinggi.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat Sehat	$3\% < NIM$
2.	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3.	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4.	Kurang Sehat	$1\% < NIM \leq 1,5\%$
5.	Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

## 3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional dan pendapatan operasional yaitu perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut

sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### **Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (BOPO)**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1.	Sangat Baik	$\text{BOPO} \leq 83\%$
2.	Baik	$83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$
3.	Cukup Baik	$85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$
4.	Buruk	$87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$
5.	Sangat Buruk	$\text{BOPO} > 89\%$

*Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**